

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan

Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

akhwatqoyimah@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the scouting extracurricular activities for character education in discipline at Zaid Bin Thabit SMPIT Bogor. The formation of this character is very important, education in Indonesia must have the development of the potential of students to become human beings who believe and obey God Almighty, have good character, have good knowledge, are creative, independent, disciplined and become citizens who are democratic and responsible, and one of the activities that is able to change it is scouting extracurricular activities. The research method used in this research is a qualitative descriptive method with 30 respondents in eighth grade. Data collection is done through interviews, observations, and documents. Data analysis technique is done by presenting data, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study indicate that character education can be obtained namely, the accuracy of program targets, program implementation, and program monitoring in scouting extracurricular activities for disciplined character education. More than half of the students enjoyed participating in scouting activities, and stated that scouting activities needed to be carried out at school. Based on this research, scouting activities can be an alternative in discipline character education.

Keywords: extracurricular; scout; character building; discipline.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter dalam kedisiplinan di SMPIT Zaid Bin Tsabit Bogor. Pembentukan karakter ini sangat penting, pendidikan di Indonesia harus memiliki perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, disiplin dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan salah satu kegiatan yang mampu merubahnya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif dengan responden sebanyak 30 orang pada kelas delapan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diperoleh yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam pendidikan karakter kedisiplinan.

Kata kunci : ekstrakurikuler; pramuka; pendidikan karakter; kedisiplinan.

I. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia perlu untuk menyadari, bawa pembentukan karakter dan watak atau kepribadian inii sangat penting bahkan sangat mendesak serta mutlak

adanya. Masa yang kelam yang ada dalam pendidikan di Indonesia, karena Globalisasi yang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Arus globalisasi yang semakin hari kian semakin tinggi sehingga menyebabkan problematik yang terjadi di masyarakat, seperti maraknya tindakan kekerasan, lunturnya rasa toleransi terhadap Kebhinekaan, memudarnya rasa hormat kepada orangtua dan tokoh masyarakat. Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme serta pengagungan terhadap nilai budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan. Berbicara mengenai pendidikan, maka erat kaitannya dengan karakter. Pendidikan karakter penting untuk semua jenjang pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter dibutuhkan sejak anak berusia dini. Karakter merupakan standar batin yang diterapkan dalam berbagai wujud kualitas diri (Asep, 2010).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang harus ditanamkan selain ditanamkan dalam fisik, mental dan moral bagi individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang di ciptakan Tuhan untuk menjadi wargai negara yang bermanfaat bagi suatu negara. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik tersebut (Suyanto, 2010).

Pendidikan karakter tidak bisa dilaksanakan seperti pendidikan matematika, karena pendidikan karakter itu memiliki ciri khas tertentu, karena pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan kepribadian yang memerlukan sebanyak mungkin pembiasaan dan peneladanan. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga lingkup yang lebih luas, yaitu menjadi tanggung jawab keluarga masyarakat, bahkan pemerintah.

Dalam memberikan pendidikan karakter pada anak, salah satunya dengan mengikuti jejak perilaku Rasulullah Muhammad sebagai panutan. Nabi Muhammad SAW memiliki empat karakter yang harus diteladani, yaitu Sidiq yang artinya benar/jujur, Amanah yang artinya dapat dipercaya, Tabligh yang artinya menyampaikan kebenaran, dan Fathanah yang artinya cerdas.

Fungsi pendidikan karakter Pendidikan karakter berfungsi sebagai: mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Penanaman pendidikan karakter di dalam lembaga

pendidikan perlu adanya perhatian secara khusus, karena pendidikan karakter sebenarnya adalah pendidikan kepribadian yang memerlukan sebanyak mungkin pembiasaan dan peneladanan. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga lingkup yang lebih luas, yaitu menjadi tanggung jawab keluarga masyarakat, bahkan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan masih maraknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah seperti kurang adanya rasa hormat terhadap guru, staf karyawan, dan mengabaikan tata tertib yang ada.

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk pribadi yang matang sehingga anak mempunyai benteng kehidupan yang kokoh dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, membentuk cinta kasih sejati yang seimbang antara anak dan orang tua, anak dengan keluarga lainnya, dan mampu membentuk kepribadian yang matang dan membangun hubungan keluarga yang harmonis, diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada orang lain, dan masyarakat. Pembentukan karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik merupakan tanggungjawab seorang pendidik untuk itu pendidik memiliki tugas pokok untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih lagi pendidikan karakter kedisiplinan. Sebagaimana yang dapat kita ketahui bahwa kedisiplinan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu terkait hal ini sesuai dengan konsep kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang individu di rumah, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Salah satu aktivitas yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik adalah dengan cara menetapkan jadwal kegiatan, aturan dan sanksi yang ketat di sekolah. Karena dengan adanya tata aturan dan sanksi tersebut diharapkan dapat mengatasi kenakalan peserta didik serta dapat membentuk kepribadian yang unggul dalam diri peserta didik (Danim, 2010).

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Bistak Sirait, 2008).

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk member pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler (Syarbini, 2012)

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, yang berupa permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang berfungsi untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, kerjasama dan kekompakan. Karena sudah menjadi tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya agar mereka dapat hidup bermasyarakat. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Mamat, 2010).

Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter kepada siswa adalah gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan-kegiatan dalam Gerakan Pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter secara tersirat dalam kode kehormatan Gerakan Pramuka. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara (Widodo, 2003).

Mario (2014) dalam Gerakan Pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yang terdiri dari janji yang disebut satya dan ketentuan morali yang disebut dharma. Satya pramuka digunakan sebagai pengikat diri pribadi untuk sevara sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses Pendidikan Kepramukaan. Darma Pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan Pendidikan Kepramukaan yang kegiatannya mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Sehingga dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang baik.

Dalam sebuah kegiatan, sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan yang berada di lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan kegiatan ekstra sekolah (Daryanto, 2011). Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik (Mulyono, 2014).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011) menyatakan bahwa Gerakan pramuka adalah prosesi pendidikan di luar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka melalui kegiatan-kegiatan yang edukatif dan rekreatif dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Dan dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Gerakan pramuka adalah proses pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar sekolah dan di luar keluarga dalam upaya membentuk kepribadian, akhlak mulia dan kecakapan hidup anggota pramuka berdasarkan nilai kepramukaan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pendidikan karakter kedisiplinan pada kelas VIII SMPIT Zaid Bin Tsabit dan menjelaskan tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Adapun judul penelitian ini adalah "Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Kelas VIII SMPIT Zaid Bin Tsabit, Bogor."

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkapkan data dari informasi dengan mempelajari, mengamati, mencermati tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter di SMPIT Zaid Bin Tsabit Bogor, dengan melihat fakta-fakta yang nampak saja atau faktor-faktor yang aktual dalam situasi yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa suatu masalah yang diteliti adalah masalah yang ada pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi. Burham Bungin (2008) penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini terhadap topik atau isu-isu tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut diolah, sehingga dengan metode penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitian secara sistematis dan data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lokasi penelitian di SMPIT Zaid Bin Tsabit RT001/RW007, kelurahan Curug, kecamatan Bogor Barat, kota Bogor. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pembina Pramuka serta Siswa. Desain

penelitian terdiri dari tiga desain yaitu desain tahap pra-lapangan, penelitian, pasca lapangan.

Pada tahap pra-lapangan ini yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah menyusun rancangan terlebih dahulu dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian mengurus surat perizinan di SMPIT Zaid Bin Tsabit dan melakukan observasi awal. Dilanjutkan menentukan informan sebagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian serta mempelajari bagaimana etika dalam melakukan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan penelitian terdapat tiga tahap diantaranya memahami latar penelitian, mempertimbangkan waktu dengan banyaknya data dan membina hubungan baik dengan narasumber serta mengumpulkan data (Moleong, 2012). Peneliti harus memahami tiga tahapan tersebut agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan serta tidak terjadi kesalahan yang diinginkan.

Tahap pasca lapangan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu melakukan analisis data yang dapat dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, membuat sebuah kesimpulan awal, melakukan uji keabsahan data serta membuat kesimpulan akhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Moleong (2005) bahwa: wawancara untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Kegiatan wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh Informasi dari Pelatih/Pembina Pramuka dan Siswa. Arikunto (2006) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti serta sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Dokumentasi merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data mengenai gambaran lokasi penelitian untuk mendapatkan bukti dari penelitian yang telah dilakukan, angket digunakan sebagai penguat hasil penelitian. Husein Umar (1999) menyatakan bahwa: angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket diberikan kepada siswa karena siswa sebagai obyek utama dalam penelitian. Selain itu angket juga digunakan sebagai pendukung data selain hasil observasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu data yang kemudian disusun sesuai dengan tema penelitian. Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul yang bertujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana penanaman karakter terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPIT Zaid Bin Tsabit. Analisis data deskriptif kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri

dari tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Moleong, 2005)

III. Hasil dan Pembahasan

A. Karakter disiplin

Kemendiknas (2010) karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang termateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Pembentukan karakter dapat dimulai dari pembentukan sikap disiplin. Di saat peserta didik disiplin, maka setiap hal yang dilakukannya tidak akan terlepas dari sikap disiplin. Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi para peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, 4 seorang peserta didik yang menjalankan aktivitas dengan disiplin Ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan. Untuk itu para peserta didik di tuntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan. Sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin guna membentuk karakter peserta didik melalui berbagai macam cara. Melalui pembelajaran formal, ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang tepat dalam membantu guru menumbuhkan sikap disiplin sebagai salah satu indikator ketercapaian karakter yang baik ialah Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPIT Zaid Bin Tsabit Bogor telah dilaksanakan sebagaimana jadwal yang telah ditentukan yakni pada setiap hari sabtu pukul 08.00-10.00. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh setiap peserta didik kelas VIII yang berjumlah sebanyak 30 peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini di fasilitasi oleh 2 pembina inti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan lancar.

Tulus Tu'u (2004) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

B. Kedisiplinan lewat kepramukaan

Hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter; dan (3) pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan.

1. Ketetapan sasaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

Suatu kegiatan ataupun program dikatakan efektif dapat diukur dari sejauhmana sebuah program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikatakan efektif dalam menanamkan pendidikan karakter apabila ekstrakurikuler ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sesuai dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri.

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah peserta pramuka memperoleh materi pendidikan karakter kedisiplinan yang diintegrasikan dalam pendidikan kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPIT Zaid Bin Tsabit sudah menerapkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang tertera pada tujuan gerakan pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan dasadarma dalam setiap kegiatannya. Di dalam Trisatya dan dasadarma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri siswa. Nilai-nilai karakter yang telah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan sangat beragam yaitu meliputi; gotong royong, jiwa berkompetisi, tenggang rasa, saling menghormati, nilai keagamaan, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, percaya diri, sopan santun, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Selain itu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berlangsung di dalam kelas ataupun di sekolah saja akan tetapi juga dilaksanakan di

lapangan ataupun luar sekolah. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan mencakup nilai-nilai karakter yang diperoleh dari pengamalan Trisatya dan dasadarma Pramuka.

Suyahman (2014) berpendapat bahwa, pendidikan kepramukaan harus menggunakan dasar yang dalam gerakan pramuka di kenal dengan janji dan ketentuan moral yang operasionalisasinya berbeda untuk masing-masing.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

Posisi kegiatan kepramukaan di dalam pendidikan memang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten. Kegiatan kepramukaan SMPIT Zaid Bin Tsabit secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode kepramukaan. Salah satunya yakni kegiatan kemah dan outbound. Fasilitas yang dimiliki ekstrakurikuler kepramukaan sudah cukup lengkap. Fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka. Kurikulum kepramukaan yang digunakan oleh pramuka mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas) Gerakan Pramuka. Ketentuan tersebut juga telah disebutkan dalam AD ART gerakan pramuka.

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa, "Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan".

Sesuai dengan pengertian di atas, pramuka SMPIT Zaid Bin Tsabit sendiri pelaksanaannya di luar jam sekolah yakni dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00-10.00. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkompeten.

Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Menurut Amin Abbas dalam Andri Setyawan (2018) yang menjelaskan metode dalam kepramukaan merupakan cara belajar progresif. Salah satu metodenya yaitu, kegiatan di alam terbuka. Kegiatan Kepramukaan ini menjalankan beberapa metode. Salah satunya yakni, kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun outbound. Jadi, kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan SMPIT Zaid Bin Tsabit tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja tetapi juga di lapangan.

Dalam sebuah pelaksanaan program tentunya perlu adanya peralatan yang menunjang kegiatan. Fasilitas yang digunakan oleh pramuka SMPIT Zaid Bin Tsabit sudah mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda pleton, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka, sarung tangan, serta protector untuk menentukan jarak. Seluruh peralatan tersebut disimpan atau diletakkan di gudang penyimpanan. Sementara untuk kurikulum pramuka di SMPIT Zaid Bin Tsabit tidak ada kurikulum yang secara khusus dibuat. Namun kurikulumnya telah mengacu pada Kwarnas.

3. Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan.

Ni Wayan Budiani (2007) pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan siswanya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan siswa ini diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Peran Pembina pramuka juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Sebab, siswa biasanya masih perlu bimbingan dan arahan sehingga Pembina pramuka juga harus siap ditempat.

Proses pemantauan program terdapat runtutan kegiatan yakni: pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan siswa atau anggota, serta mengawasi kegiatan. Pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh nilai sejauhmana siswa tersebut menguasai materi. Selain itu, nilai juga diperoleh dari sikap siswa tersebut selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Kemudian, pemantauan perkembangan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap ke arah yang lebih baik bagi siswa yang melakukan pelanggaran setelah diberikan hukuman dari pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikanpun sangat wajar yakni berupa push up maupun squat jump.

IV. Kesimpulan

Pembentukan karakter dapat dimulai dari pembentukan sikap disiplin. Di saat peserta didik disiplin, maka setiap hal yang dilakukannya tidak akan terlepas dari sikap disiplin. Dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal

utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter kedisiplinan yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPIT Zaid Bin Tsabit telah didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka. Selain itu, metode kepramukaan yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu metode di alam terbuka yang mencakup penerapan nilai-nilai karakter kedisiplinan. Ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan di SMPIT Zaid Bin Tsabit dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Jihad, Asep. 2010. Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujahidin, E, Pawitasari, Erma, Fattah, Nanang. 2015. Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1
- Mujahidin, E, Soleha, Husain, Adian. 2015. Implementasi Pengembangan Karakter Keagamaan Dan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2
- Mujahidin, E, Mansur, Tafsir, Ahmad. 2016. Model Pengajaran Karakter Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Magelang : Binaputrakarana
- Syakir, M. 2017. Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Jurnal Mirai Management, Vol. 2 No. 1
- Sharbini, Amirullah. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah Madrasah dan Rumah. Bandung: Prima Pustaka.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Bandung: Remaja Rosda.
- Undang-Undang No.12. Tahun 2010. Tentang Gerakan Pramuka. Sekretariat Negara
- Yanti, N. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 11